

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹

Menurut pendapat syarifuddin dan Usman sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi :

“Guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi”.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan tokoh yang berperan dalam pembelajaran bukan hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga menyiapkan peserta didik dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengoptimalkan potensinya. Upaya guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik merupakan usaha yang mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

² Akmal Hawi, *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press 2007), hal. 159

2. Guru

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Guru merupakan unsur yang penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur yang dominan dan guru sebagai ujung tombak pendidikan formal, perlu dibekali kemampuan yang dapat mendorong kreativitasnya. Untuk itu haruslah diketahui macam kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.³ Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Dalam UU No. 14/2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Herman memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan saat pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik.⁵ Mengajar dikatakan baik apabila peserta didik memahami pengetahuan baru dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tematik guru dituntut kreatif dalam menunjang pembelajaran karena pembelajaran yang efektif berawal dari pembawaan guru yang kreatif untuk menyiasati berbagai kejadian yang mungkin terjadi diluar hal yang direncanakan dalam perangkat pembelajaran.

³ Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.5 No.1, (2008)

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁵ Herman Hudoyo, *Belajar Mengajar Matematika*, (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta. 1988), hal.5

Kreatif merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali.⁶ Guilford menyatakan bahwa kreatif adalah kemampuan berpikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat), untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Definisi Guilford ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreatif adalah kemampuan dalam berpikir untuk memilih.⁷

Definisi kreatif yang dibuat oleh para ahli, tetapi ada satu hal mendasar yang menjadi titik temu dari semua definisi yang ada terkait dengan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu-hasil karya atau ide-ide-yang baru. Kreatif sendiri bukan hanya merupakan hasil dari proses berpikir yang disengaja, tetapi juga merupakan suatu anugerah dari Yang Kuasa kepada siapa saja yang dikehendaki.⁸ Kreatif dapat disimpulkan bahwa salah satu kelebihan bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran selama dikelas. Kreatif tidak dapat diukur melainkan dapat dirasakan manfaatnya dengan memilih berbagai alternatif pilihan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif.

3. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir

⁶ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.ke III, 244.

⁷ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 218.

⁸ Ibid, hal. 225

a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif.¹¹ Berdasarkan definisi diatas kemampuan pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari

⁹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, hal. 90.

¹⁰ Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 25

¹¹ Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI", dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. 7, No 1, (2015): 19.

perancangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi dengan tujuan pelaksanaan profesional kinerja guru lebih efektif.

4. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.¹² Kompetensi pedagogik adalah seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:

1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya, 2) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, 3) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.¹³

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: 1) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan

¹² Drs. Moh. User Usman. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998) hal.15

¹³ Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Malang:UIN Malang, 2008), hal.28

kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, 2) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis, 3) mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya, 4) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴

- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain: 1) mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat, 2) mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa, 3) mampu berkomunikasi dengan peserta didik, seperti mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila peserta didik salah mengerti, memberi

¹⁴ Ibid, ..., hal 29

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar, 4) mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik, 5) mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran, 6) mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.¹⁵

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

1) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, 2) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas, 3) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.¹⁶

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: 1) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik, 2)

¹⁵ Ibid,..., hal 30

¹⁶ Ibid,..., hal. 31

mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.¹⁷

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁸

Menurut Indrawati pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.¹⁹

Selanjutnya, Sutirjo dan Mamik berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran tepadu yang

¹⁷ Ibid,..., hal. 31

¹⁸ Depdiknas, Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar, (Jakarta, Depdiknas, 2006), hal. 3

¹⁹ Trianto, *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.149

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²⁰

Dari beberapa definisi tentang pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang menggunakan tema sebagai pokok pembahasan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Majid pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang perlu untuk dipahami oleh guru sehingga dalam penerapannya dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri seperti yang dijelaskan berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran tematik terpusat pada peserta didik, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung yaitu pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik. Pengalaman ini membantu peserta didik memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Keterpaduan mata pelajaran yaitu, didalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari mata pelajaran yaitu pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami berbagai konsep beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan. Hal ini dapat membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Rineka Cipta. Jakarta, 2009), hal.133

- 5) Bersifat fleksibel, yaitu pembelajaran tematik bersifat luwes. Guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan kondisi lingkungan peserta didik.
 - 6) Minat dan kebutuhan peserta didik, yaitu pembelajaran tematik sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran tematik didesain dan dirancang untuk mengembangkan minat dan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²¹
- Menurut Trianto secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik

dapat diklasifikasikan sebagai berikut; Prinsip penggalan tema, merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan antara lain:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak
- 4) Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.²²

c. Penerapan Pembelajaran Tematik

1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

²¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 90

²² Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD," *Jurnal Basicedu* Vol. 2 No. 2 Tahun (2018) : 11-21

Guru wajib membuat RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran paling sedikit memuat: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.²³ Pada tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan seperti dijelaskan sebagai berikut:

- 1) penentuan tema, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran terpadu adalah menentukan tema. Dalam penentuan tema ada tiga cara yang dapat ditempuh, yaitu (a) tema ditentukan oleh guru, (b) tema ditentukan oleh siswa dan (c) tema diputuskan bersama antara guru dan siswa.
- 2) Identifikasi dan pemilihan sumber belajar, menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dan dapat digunakan oleh siswa dalam mengeksplorasi tema. Sumber-sumber belajar yang digunakan antara lain berupa (a) barang cetakan, seperti buku, majalah, koran, gambar, grafik dan sebagainya; (b) benda-benda asli atau benda tiruan, seperti alat peraga, miniatur, lingkungan dan sejenisnya.
- 3) Pemilihan aktivitas, jenis tema dan tujuan belajar yang hendak dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas siswa. Misalnya tema lingkungan sekolah lebih banyak menuntut siswa untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Sementara itu tema air lebih banyak menuntut siswa melakukan percobaan, pengamatan, dan wawancara.
- 4) Perencanaan evaluasi, tujuan belajar yang akan dicapai dan jenis aktivitas siswa akan sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan.²⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dalam bentuk penerapan dari perencanaan yang telah dibuat, tahap ini dimulai dengan tahap:

- 1) penyajian tema, Cara penyajian tema dalam pembelajaran terpadu ditentukan oleh bagaimana tema itu dipilih. Jika tema dipilih sendiri oleh guru, maka penyajian tema akan diikuti penjelasan dari

²³ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Permendikbud, 2013)

²⁴ Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, *Analisis Kemampuan Guru....*, hal.14

guru. Apabila tema itu dipilih oleh peserta didik, maka penyajian tema dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang ingin mereka pelajari, dan seterusnya.

- 2) Curah pendapat, merupakan kegiatan yang terkait erat dengan penentuan tema kedalam sub-sub tema. Pada kesempatan ini peserta didik secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dan guru menuliskan pendapat siswa di papan sehingga terbentuk jaringan tema ke sub-sub tema.
- 3) Membuat kontrak belajar, bagi siswa kelas tinggi mereka diarahkan untuk membuat kontrak belajar sesuai dengan sub tema yang mereka pelajari. Tetapi bagi siswa kelas rendah, guru langsung melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkahlangkah yang ada pada kegiatan inti di dalam perencanaan pembelajaran.
- 4) Pengumpulan dan analisis data, tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau sub tema sesuai dengan sumber dan aktivitas yang dipilih.
- 5) Penyajian hasil belajar, merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tematik. Langkah ini sering disebut dengan kulminasi. Pada langkah ini siswa diajak menyajikan hasilhasil belajarnya, baik melalui pemaparan, demonstrasi atau pemajangan.²⁵

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- a) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama
- c) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- e) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain

²⁵ Ibid, hal. 15

- f) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
- g) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan
- h) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁶

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dicantumkan oleh peneliti ini memiliki tujuan sebagai upaya pencarian perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hernia Nengsih, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Haluoleo Kendari yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga” tahun 2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru di dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah tergolong baik. Mulai dari memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu mendapat perhatian, seperti menggunakan RPP yang dirancang sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas termasuk merancang dan melaksanakan evaluasi

²⁶ Mawardi, “Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK,” *Scholaria*, Vol. 4, No. 3, (2014) : 107-121

pembelajaran. Bukan hanya sebagai bahan pelengkap administrasi guru semata; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah: (1) masih kurangnya pemahaman guru-guru terhadap penerapan kurikulum 2013; (2) sistem penilaian; (3) guru hanya mengandalkan buku paket atau buku pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa berusaha mencari sumber belajar lain yang relevan; (4) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran; dan (5) kemampuan TIK guru yang kurang memadai. 3) Belum ada upaya nyata yang dilakukan oleh sebahagian besar guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khofiatun, Dkk dalam *Jurnal Pendidikan mahasiswa Universitas Negeri Malang tahun 2016* yang berjudul “*Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan

²⁷ Dewi Hernia Nengsih, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga” dalam *Jurnal Penelitian* Vol. 2 No. 7 (2017) : 2

guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.²⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Indriani mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta sudah baik. Sedangkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di MIN Kota Yogyakarta II masih rendah. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat diketahui sebagai berikut; di kedua sekolah tersebut memiliki semangat mengembangkan pembelajaran demokrasi, berpusat pada siswa serta interaktif, namun perbedaannya terdapat pada kompetensi melaksanakan pembelajarannya. Di mana guru di SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta, dalam pembelajaran IPA telah mengembangkan keterampilan proses yang bersifat *mindson* dan *hands-on* yakni dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan eksperimen, demonstrasi dan pengamatan. Sedangkan guru di MIN Kota Yogyakarta dalam melangsungkan pembelajaran IPA bersifat abstrak dan teoritis berupa hafalan konsep (*rote learning*) dan belum mengembangkan keterampilan proses serta nalar siswa.²⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung tahun 2015 jurusan PGMI, yang berjudul *“Pembelajaran Tematik*

²⁸ Khofiatun, Dkk, “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan* Vol : 1 No. : 5 (2016) : 984

²⁹ Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI” dalam *jurnal Fenomena*, Vol. 7, No. 1 (2015) : 26

Integratif di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik integratif ini adalah siswa dan guru memiliki interaksi yang tepat dan dekat. Siswa dapat menghargai pendapat teman lain dan memecahkan masalah dengan bekerjasama. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.³⁰

Tabel 2.1 Penelitian Tedahulu

Nama, judul, tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
Dewi Hernia Nengsih, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses Di Sd Negeri 10 Mandonga” tahun 2017	1. Lokasi penelitian berbeda. 2. fokus penelitian hanya pengelolaan pembelajaran	i. Menggunakan metode penelitian kualitatif ii. Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru ditingkat sekolah dasar	Terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu mendapat perhatian, seperti menggunakan RPP yang dirancang sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas termasuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
Khofiatun, Dkk, “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” tahun 2016	1. Lokasi penelitian berbeda	1. Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik di tingkat sekolah dasar 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil

³⁰ Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, No. 1 (2015) : 34-38

Nama, judul, tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
			dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya
Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI" tahun 2015	1. Obyek penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda. 3. Fokus pada pengelolaan pembelajaran IPA	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Terdapat perbedaan guru di SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta, dalam pembelajaran IPA telah mengembangkan keterampilan proses yang bersifat mindson dan hands-on yakni dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan eksperimen, demonstrasi dan pengamatan. Sedangkan guru di MIN Kota Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran IPA bersifat abstrak dan teoritis berupa hafalan konsep (rote learning) dan belum mengembangkan keterampilan proses serta nalar siswa
Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar" tahun 2015	1. Penelitian ini tentang pembelajaran di sekolah bukan kompetensi	1. Sama-sama meneliti pembelajaran tematik di sekolah dasar	Adanya manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik integratif ini adalah siswa dan guru memiliki interaksi

Nama, judul, tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	pedagogik 2. Lokasi penelitian berbeda	2. Menggunakan metode kualitatif	yang tepat dan dekat. Siswa dapat menghargai pendapat teman lain dan memecahkan masalah dengan bekerjasama. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dengan Judul “*Upaya Guru dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung*” memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran serta penerapan pembelajaran tematik. Akan tetapi kompetensi yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu karena peneliti hanya fokus terhadap kompetensi pedagogik pada pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.

7. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang

dilakukannya.³¹ Penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan yang terjadi di sekolah dimana kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran kurang efektif yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Setelah mengkaji beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, selanjutnya guru menggunakan keterampilan mengajar bervariasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian implikasi yang akan dicapai apabila guru mengembangkan kompetensi pedagogik mengajar dikelas. Selanjutnya peneliti menguraikan hasil yang akan diperoleh guru dan peserta didik, apabila guru berhasil menerapkan keterampilan mengajar yang tepat dan menarik, dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Pada penelitian ini juga berusaha mengamati kesiapan guru dalam merencanakan, pelaksanaan dan implikasi dari pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap guru-guru SDI Bayanul Azhar BendiljatiKulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengajar pembelajaran tematik maupun mata pelajaran lainnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya ranah kompetensi pedagogik guru agar pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal.

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 146.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

